



PENGELOLAAN PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA OBJEK WISATA PANTAI CAROCOK PAINAN

Widya Silviana^{1(a)}, Adil Mubarak^{2(b)}

¹*Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang*

²*Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang*

^{a)}*widyasilviana12@gmail.com*, ^{b)}*adilmubarak@fis.unp.ac.id*

ABSTRACT – *Management of Sustainable Tourism Destination Development at Carocok Painan Beach Tourism Object. This research describes the management of sustainable tourism development on the coast of Carocok Painan. Sustainable tourism focuses on aspects of sustainable tourism, namely from an economic, social and cultural perspective. Which in that local communities must be involved in tourism activities, as well as fair share of the benefits that are obtained specifically in the creation of direct and indirect employment. This research qualitative methods. The selection of informants was carried out by using purposive sampling technique. The data validity test used triangulation technology. Collecting data through interviews and library research. Data analysis technology is carried out through data reduction, data representation, and data verification. The results showed that it could be said that the development of sustainable tourism on the coast of Carocok Painan was very smooth. Even in the development of sustainable tourism, there are still shortcomings and obstacles.*

Keywords : *Management, Development, Sustainable Tourism*

Corresponding author. Email. *widyasilviana12@gmail.com, adilmubarak@fis.unp.ac.id*

How to cite this article. Silviana, W & Mubarak, A. (2020). Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan. Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP) Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Volume 2 (3), Hal. 48-57.

<http://jmiap.ppj.unp.ac.id>

ISSN : 2684-818X (Online), ISSN : 2338-7378 (Print)

Copyright©2020. Published by Labor Jurusan Ilmu Administrasi Negara FIS UNP, Padang

PENDAHULUAN

Penciptaan bentuk pengelolaan pariwisata bertujuan untuk mendorong pembangunan daerah dan memperkenalkan daya tanggap tempat wisata dan objek wisata di Indonesia, termasuk kota dan daerah. Setelah berkembangnya proses pembangunan pariwisata, pembangunan dan fasilitas untuk kemakmuran penduduk setempat dan pemerataan perdagangan dalam negeri, serta pembangunan jalan yang berorientasi pada pembangunan daerah berbasis masyarakat, yaitu pemberdayaan masyarakat, seperti sumber daya manusia, pemasaran, tujuan, sains dan teknologi dan aspek lainnya memanfaatkan sepenuhnya sumber daya kekayaan alam dan budaya lokal.

Tujuan penyelenggaraan pariwisata adalah untuk mendorong pengembangan wilayah, pengenalan dan pemanfaatan tempat dan tujuan wisata di Indonesia termasuk kota dan daerah. Pembangunan pariwisata dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan keadilan, serta menitikberatkan pada kesejahteraan dan perkembangan masyarakat. Pembangunan berorientasi pada pembangunan wilayah, berbasis masyarakat, dan bersifat pemberdayaan masyarakat. Hal ini cukup untuk sumber daya manusia, pasar memanfaatkan sumber daya alam dan budaya dalam pemasaran, destinasi, sains, dan teknologi.

Pariwisata berkelanjutan berfokus pada pemanfaatan ekonomi, maka masyarakat setempat harus ikut terlibat dalam kegiatan proses pengembangan wisata, sambil berbagi dengan jujur atas makna yang diperoleh baik itu dalam bentuk sosial, ekonomi, dan budaya yang terkhusus pada telah tercapainya pembentukan lapangan kerja langsung maupun tidak langsung di kawasan wisata pantai carocok.

Mengembangkan industri pariwisata di kawasan wisata pantai carocok Painan secara maksimal melalui peran serta masyarakat sehingga terwujud pembangunan ekonomi. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan

yakni Kepala Bidang Kepariwisata, Seksi Pemasaran Pariwisata, Seksi Pengembangan SDM Pariwisata, Bag. Umum dan Kepegawaian dan masyarakat menggunakan Model CBT (*Community Based Tourism*), yang memfokuskan pada misi pengembangan terhadap penduduk atau warga dan warga sebagai empunya dan serta adanya kemauan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan pariwisata tersebut, sehingga butuhnya dukungan pada mwarga setempat untuk mengenali arah dan makna yang akan dicapai untuk melengkapi totalitas warga setempat.

Dengan perkembangan kebijakan budaya pemerintah, hal ini menjadi kendala sekaligus peluang bagi kawasan Inggris yang memiliki potensi wisata laut. Peluang yang di dapatkan adalah jumlah pengunjung akan meningkat di sektor ekonomi lainnya. Namun kendala nya yang harus dihadapi daerah ini adalah kurangnya infrastruktur laut yang tidak tepat di Indonesia yang merupakan masalah yang terus berlanjut, tidak hanya karena sangat meningkatkan biaya logistik dan membuat lingkungan investasi kurang menarik, tetapi juga mengurangi kelancaran industri pariwisata.

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki obyek wisata alam, wisata bahari, wisata sejarah dan obyek wisata atau wisata lainnya. Pembangunan pariwisata yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu sumber devisa yang potensial untuk pembangunan. Hal ini dapat mendukung kelangsungan pembangunan ekonomi nasional dengan memanfaatkan keindahan alam untuk mengatasi kesulitan defisit neraca pembayaran, sehingga pembangunan pariwisata dapat mendatangkan keuntungan-keuntungan dan memperbaiki perekonomian.

Pantai Carocok merupakan objek wisata induk/utama destinasi wisata Kota Painan. Pantai Carocok merupakan pantai yang menawarkan keindahan alam yang asli dan pemandangan yang indah. Di sekitar pantai carocok juga terdapat pulau-pulau dengan pasir pantai yang indah, pulau-pulau ini

merupakan daya tarik buat pengunjung untuk berkreasi.

Ruang lingkup destinasi tersebut meliputi zonasi destinasi wisata, pengembangan tempat wisata,, pengembangan fasilitas bebas hambatan wisata, pembangunan prasarana umum, sarana umum, dan sarana wisata, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pariwisata dan perkembangan investasi industri.

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki empat daerah tujuan wisata yaitu DUPK Carocok dan sekitarnya, daerah tujuan wisata utama, DUPK Mandeh dan sekitarnya, DUPK Pasir Putih dan sekitarnya, DUPK Rumah Gadang Rubiah dan sekitarnya.

Destinasi pariwisata yang berkelanjutan bertujuan untuk memberikan tupoksi yang komprehensif bagi pengelolaan destinasi pariwisata secara berkelanjutan, sehingga terwujud pengelolaan perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan destinasi wisata berkelanjutan.

Bapak H. Hendrajoni, selaku Bupati Pesisir Selatan mengatakan pengembangan pariwisata tidak menjadi fokus dari rencana pembangunan. Kelemahan sarana dan prasarana serta sikap warga sekitar, jika wisatawan terus mendapat perhatian serius, belum membuat diri nyaman. Hal tersebut menunjukkan keseriusan Pemerintah Bupati Pesisir Selatan dalam mengelola industri pariwisata di wilayahnya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan Ibu Mawar dan Ibu Zulmadenti di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan menyatakan bahwa:

“...di sekitar kawasan objek wisata carocok itu masih ada beberapa yang melakukan pungutan liar, dan itu tidak gampang menertipkan nya, terkadang pemuda-pemuda setempat yang melakukan aksi pungutan liar itu tidak beres dan itu tidak mungkin dilawan, dan kami memang berusaha seminimal mungkin untuk mencegah aksi pungutan liar, yang ada di kawasan wisata objek

pantai carocok painan. selain itu juga kami terkendala oleh anggaran untuk pembangunan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di objek wisata itu.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan hanya sebatas pengembangan serta pemeliharaan saja, tanpa adanya pelatihan, bimbingan atau bantuan teknis lainnya. Diantara sekian banyak permasalahan yang terjadi, tentunya dilakukan proses perencanaan yang baik agar tujuan pembangunan yang telah ditentukan dalam konteks pariwisata berkelanjutan dapat tercapai sesuai dengan rencana sosial dan budaya.

Dari permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana efektivitas penertiban penambangan emas ilegal di Kabupaten Dharmasraya dan faktor yang mempengaruhi efektivitas penertiban.

TINJAUAN PUSTAKA

Industri pariwisata di Indonesia perlu dikelola dengan baik agar dapat berkembang dan meningkatkan levelnya sehingga Indonesia tidak melakukan perjalanan melalui destinasi wisata tersebut. Secara umum, manajemen mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk secara efektif dan efisien mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Unsur perencanaan itu sendiri memiliki banyak cara, yaitu unsur esensialnya, antara lain manajemen adalah seni, artinya manajemen adalah keterampilan, keterampilan untuk mencapai tujuan dalam aplikasi ilmiah. Manajemen adalah ilmu gas alam yang artinya akumulasi ilmu pengetahuan alam yang telah tersistematisasi dan diorganisir untuk mencapai kebenaran universal.

Pada dasarnya setiap aktivitas atau aktivitas selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan individu adalah mampu memenuhi kebutuhan materi dan non materi dari pekerjaan. Tujuan organisasi adalah memperoleh keuntungan atau jasa melalui

proses manajemen. Dalam Hasibuan, Fungsi manajemen meliputi:

- 1) Perencanaan Artinya proses dan rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan terlebih dahulu dalam periode / periode tertentu, serta tahapan / langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Organisasi Ini berarti merencanakan pembagian kerja dan serangkaian kegiatan yang diselesaikan oleh anggota kelompok kerja, menentukan hubungan kerja yang baik di antara mereka, dan menyediakan lingkungan dan fasilitas kerja yang mendukung.
- 3) Pengarahan Ini mengacu pada serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada atasan atau bawahan atau seseorang yang diorganisir dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Motivasi Artinya proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh atasan dengan memberikan inspirasi, semangat dan semangat kerja serta mendorong bawahan untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai.
- 5) Pengendalian atau pengawasan Artinya memastikan bahwa proses dan rangkaian kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan tahapan yang harus dilalui.

Pada saat yang sama, fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi perencanaan Pada dasarnya, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan dan dasar untuk kegiatan atau tindakan yang efektif secara ekonomi di masa depan. Proses ini perlu mempertimbangkan apa yang perlu dilakukan, kegiatan mana yang perlu dilakukan dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya.
- 2) Fungsi organisasi Fungsi organisasi dapat diartikan sebagai proses menjalin hubungan antara fungsi, orang, dan faktor fisik untuk menyatukan kegiatan

yang harus dilakukan dan bergerak menuju tujuan bersama.

- 3) Fungsi pengarah Bimbingan adalah fungsi manajemen yang dapat mengatur perilaku untuk eksekusi sebenarnya. Panduan termasuk mengeluarkan perintah dan insentif bagi mereka yang melaksanakan perintah ini.
- 4) Fungsi pengawasan Fungsi pengawasan pada dasarnya mengatur apakah kegiatan memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam rencana. Dengan cara ini, pengawasan dapat membawa kita ke fungsi perencanaan. Semakin jelas rencananya, semakin lengkap, dan semakin terkoordinasi, semakin baik pengelolannya.

Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kawasan yang telah diperuntukkan atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Produk pariwisata lokal adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau minat pariwisata, mulai dari meninggalkan tempat asal hingga kembali ke tempat asal yang berkaitan dengan objek wisata, pengusaha atau pengelola, tempat wisata, dan permasalahan selama perjalanan dilaksanakan. (Bakaruddin, 2008).

Yoeti mengatakan bahwa pariwisata adalah suatu masa perjalanan yang tujuannya bukan untuk mencoba atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi hanya untuk menikmati perjalanan, hal ini penting untuk memuaskan keinginan untuk jalan-jalan dan bersantai, untuk memenuhi keinginan berwisata.

Perkembangan pariwisata yang baik Kusdianto berkeyakinan bahwa industri pariwisata harus sesuai dengan perencanaan dan pengelolaan lingkungan, dengan tetap memperhatikan kondisi baik penduduk lokal yang seringkali perlu menerima pariwisata dalam jumlah besar tanpa ikut serta dalam pengembangan industri pariwisata, tidak hanya memungkinkan industri pariwisata. Sedang dalam

direncanakan dengan cermat ditingkat nasional, regional dan lokal.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata dalam pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepariwisataan dan berguna untuk menunjang perkembangan kepariwisataan.

Menurut penelitian Gamal Suwanto terdapat lima faktor utama yang mempengaruhi perkembangan pariwisata. Faktor utama tersebut antara lain:

1. Objek dan daya tarik wisata

Suatu objek wisata atau objek wisata sangat potensial untuk menghadirkan kehadiran wisatawan ke suatu tujuan wisata. Secara umum daya tarik objek wisata didasarkan pada:

- a) Ada beberapa sumber yang dapat membuat anda merasa bahagia, cantik, nyaman dan bersih.
- b) Memiliki aksesibilitas yang tinggi.
- c) Ada fitur atau spesifikasi khusus yang langka.

2. Infrastruktur pariwisata

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan buatan manusia. Para wisatawan sangat membutuhkan sumber daya tersebut dalam perjalanan menuju destinasi wisata, seperti jalan raya, listrik, air, telekomunikasi, gedung terminal, jembatan, dll. Untuk memudahkan wisatawan dalam mempersiapkan objek wisata di daerah tujuan wisata, maka perlu dibangun infrastruktur wisata yang sesuai dengan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

3. Fasilitas perjalanan

Fasilitas wisata merupakan kelengkapan destinasi wisata yang memuaskan wisatawan dalam menikmati perjalanan. Di daerah tujuan wisata dan objek wisata tertentu, pembangunan sarana wisata harus memenuhi kebutuhan wisatawan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

4. Tata kelola (infrastruktur)

Prasarana yang mendukung sarana dan prasarana wisata berupa peraturan perundang-undangan dan bangunan fisik pada dua lantai diatas dan dibawah permukaan tanah seperti:

- a. Berkontribusi pada sistem irigasi, sistem pemurnian air, dan sistem pengolahan air limbah di hotel dan restoran.
- b. Listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian penting dari penyediaan fasilitas wisata yang memadai.
- c. Jalur transportasi dan sistem terminal yang sesuai dan lancar akan memudahkan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata.

5. Komunitas (lingkungan)

a) Masyarakat

Sebuah masyarakat sekitar resort wisata perlu memahami berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan.

b) Lingkungan

Lingkungan perlu diperhatikan untuk menjaga lingkungan alam di sekitar tempat wisata agar tidak rusak dan tercemar. Oleh karena itu, harus ada aturan dan persyaratan dalam pengelolaan tempat wisata.

c) Budaya lingkungan

Masyarakat dalam lingkungan alam resor merupakan salah satu jenis lingkungan budaya dan pilar yang menunjang kelangsungan hidup masyarakat.

Pengembangan Pariwisata Menurut Chafid Fandeli dari Rezi Kurnia Putri, pembangunan pariwisata pada dasarnya bertumpu pada pengembangan masyarakat dan wilayah di wilayah-wilayah berikut: 1. Dengan tetap mempertahankan ciri budaya

dan tradisi lokal, meningkatkan taraf hidup masyarakat. 2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomi, sekaligus mendistribusikan pendapatan secara merata kepada penduduk lokal. 3. Untuk pengembangan pengusaha kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja yang lebih besar dan potensi teknis yang relatif. 4. Memanfaatkan sepenuhnya pariwisata sebagai faktor yang berkontribusi pada tradisi budaya, dan meminimalkan dampak negatif.

Perkembangan pariwisata yang baik Kusdianto Hadinoto berkeyakinan bahwa industri pariwisata harus sesuai dengan perencanaan dan pengelolaan lingkungan, dengan tetap memperhatikan kondisi baik penduduk lokal yang seringkali perlu menerima pariwisata dalam jumlah besar tanpa ikut serta dalam pengembangan industri pariwisata, tidak hanya memungkinkan industri pariwisata menjadi kuat di pasar pariwisata. Sedang dalam pengembangan, dan harus direncanakan dengan cermat di tingkat nasional, regional dan lokal.

Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) merupakan istilah yang menimbulkan berbagai respon atau respon dari pengelola, perencana pariwisata, dan advokat lingkungan, dan keduanya saling bergantung.

Perwujudan pariwisata berkelanjutan membutuhkan rasa tanggung jawab, tanpa menimbulkan kerusakan alam dan budaya, serta menghormati adat istiadat daerah tujuan wisata. Pariwisata berkelanjutan juga dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan daerah dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata dan meningkatkan penyediaan layanan di sekitar kawasan wisata.

- 1) Daya dukung Daya dukung atau daya dukung lahan yang harus diperhatikan meliputi daya dukung alam, alam, sosial dan daya dukung. Pembangunan dan pembangunan harus memenuhi dan menyesuaikan dengan batas-batas lokal dan lingkungan.
- 2) Monitoring dan evaluasi Kegiatan monitoring dan evaluasi dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan meliputi penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan pariwisata, serta penyusunan indikator dan batasan untuk mengukur dampak pariwisata.
- 3) Akuntabilitas Perencanaan pariwisata harus sangat mementingkan kesempatan kerja kesehatan masyarakat, pendapatan dan peningkatan kondisi kesehatan masyarakat lokal sebagaimana tercermin dalam kebijakan pembangunan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan objek informasi menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan wawancara dan metode dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan pihak luar sebagai pembanding untuk dapat menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan.

Menurut Henry Fayol dalam Suprihanto (2001) sebuah rencana adalah cara untuk mengambil tindakan sebelum mengambil tindakan, operasi yang dilakukan dapat ditentukan, cara melakukannya dan oleh dan oleh sebelum siapa tugas dilakukan. Penciptaan bentuk pengelolaan pariwisata

bertujuan untuk mendorong pembangunan daerah dan memperkenalkan daya tanggap tempat wisata dan objek wisata di Indonesia, termasuk kota dan daerah. Setelah berkembangnya proses pembangunan pariwisata, pembangunan dan fasilitas untuk kemakmuran penduduk setempat dan pemerataan perdagangan dalam negeri, serta pembangunan jalan yang berorientasi pada pembangunan daerah berbasis masyarakat, yaitu pemberdayaan masyarakat, seperti sumber daya manusia, pemasaran, tujuan, sains dan teknologi dan aspek lainnya memanfaatkan sepenuhnya sumber daya kekayaan alam dan budaya lokal.

Tujuan penyelenggaraan pariwisata adalah untuk mendorong pengembangan wilayah, pengenalan dan pemanfaatan tempat dan tujuan wisata di Indonesia termasuk kota dan daerah. Pembangunan pariwisata dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan keadilan, serta menitikberatkan pada kesejahteraan dan perkembangan masyarakat. Pembangunan berorientasi pada pembangunan wilayah, berbasis masyarakat, dan bersifat pemberdayaan masyarakat. Hal ini cukup untuk sumber daya manusia, pasar memanfaatkan sumber daya alam dan budaya dalam pemasaran, destinasi, sains, dan teknologi.

Terkait perencanaan Pemerintah setempat telah melakukan regulasi untuk pengembangan pantai carocok, Pemerintah juga telah menerima DAK (Dana Alokasi Khusus) bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) pariwisata, terutama untuk kelompok-kelompok sadar wisata, pelaku jasa usaha seperti penyebrangan, perhotelan, rumah makan, cafe, dll. Regulasi perencanaan pengembangan objek wisata pantai carocok tersebut tertuang pada Peraturan Menteri Pariwisata.

Perencanaan seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) belum dilakukan secara maksimal dan masih terkendala dalam tahap pembangunan. Pengembangan objek wisata yang ada selain

pengembangan secara fisik Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga menyelenggarakan promosi pariwisata melalui media cetak seperti koran, majalah serta juga ikut melakukan melakukan promosi dalam ajang-ajang Expo di Kota Padang dan Payakumbuh.

Terkait di dalam pengelolaan wisata pantai carocok Painan masyarakat sendiri yang menjadi pengelola, Pemerintah hanya mengarahkan dan mengatur pengembangan wisata, dan di dampingi oleh instansi-instansi yang bertanggung jawab terkait wisata yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan, Pemerintah setempat terkait Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga juga membangun sebuah organisasi yang bernama Kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Pengarahan juga termasuk fungsi pengelolaan yang mengatur operasi sebenarnya dilakukan. Termasuk bimbingan dan motivasi kepada mereka yang melaksanakan perintah tersebut. Bimbingannya mengacu pada rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada atasan atau bawahan atau personil dalam sebuah organisasi formal untuk mencapai tujuan bersama.

Pemerintah setempat dan masyarakat sangat dilibatkan dalam sosialisasi yang untuk menumbuhkan pemahaman tentang pariwisata, sehingga masyarakat mempunyai rasa ikut memiliki dan ikut menjaga demi keberlanjutan pariwisata. Bentuk upaya dalam melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang ada di Painan yakni mengadakan sosialisasi. Pemerintah setempat melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha untuk lebih berinovasi dalam pengembangan pariwisata, sehingga bertujuan untuk menarik wisatawan berkunjung.

Pada tahap pengelolaan, tetap fokus pada destinasi dengan membentuk sistem organisasi yang mengatur pengelolaan berdasarkan perkembangan yang ada. Selama ini pembangunan pariwisata berkelanjutan mampu mengurangi

pengangguran dengan memberdayakan masyarakat untuk menghormati dan tidak mengesampingkan nilai-nilai sosial leluhur komunisme atau penduduk lokal, serta melindungi warisan budaya dan nilai-nilai tradisional agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman, tentunya juga berperan dalam menjaga toleransi dan pemahaman antar suku dan budaya. Peran ketentuan dalam 'Kode Etik Pariwisata' menunjukkan bahwa pariwisata adalah pengguna dan kontributor warisan budaya.

Pemberian edukasi juga mencakup pelestarian lingkungan, agar pengunjung dapat merasakan suasana berwisata di setiap sudut keindahan Pantai Carocok, sehingga sangat penting untuk menjaga lingkungan. Penggunaan sumber daya secara optimal merupakan elemen penting untuk pengembangan pariwisata dan pemeliharaan proses ekologi yang diperlukan, serta pemeliharaan dan peningkatan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati untuk menjaga keberlanjutan. Desa Carocok memiliki cagar budaya yang menyediakan paket seni dan budaya sehingga pengunjung dapat menyaksikan pawai budaya leluhur yang terus dilestarikan masyarakat setempat.

Perkembangan pariwisata dipengaruhi oleh beberapa aspek ekonomi, yaitu: Pertama, pengelolaan sumber daya alam yang tepat dapat mendukung pembangunan, dan pengelolaan sumber daya alam yang tepat akan mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara dan wilayah. Mengelola pengelolaan sumber daya alam Desa Carocok semaksimal mungkin, antara lain:

- a. Memiliki pengumpulan sampah;
- b. Pengelolaan air dengan master plan. Kedua, pembangunan ekonomi sumber daya manusia memang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kuantitas untuk mendukung peningkatan produktivitas. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pelatihan dan pendidikan harus diberikan sesuai dengan bidang profesinya masing-masing.

Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal di pantai carocok Painan

Pariwisata berkelanjutan berfokus pada pemanfaatan ekonomi, maka masyarakat setempat harus ikut terlibat dalam kegiatan proses pengembangan wisata, sambil berbagi dengan jujur atas makna yang diperoleh baik itu dalam bentuk sosial, ekonomi, dan budaya yang terkhusus pada telah tercapainya pembentukan lapangan kerja langsung maupun tidak langsung di kawasan wisata pantai carocok.

Penciptaan bentuk pengelolaan pariwisata bertujuan untuk mendorong pembangunan daerah dan memperkenalkan daya tanggap tempat wisata dan objek wisata di Indonesia, termasuk kota dan daerah. Setelah berkembangnya proses pembangunan pariwisata, pembangunan dan fasilitas untuk kemakmuran penduduk setempat dan pemerataan perdagangan dalam negeri, serta pembangunan jalan yang berorientasi pada pembangunan daerah berbasis masyarakat, yaitu pemberdayaan masyarakat, seperti sumber daya manusia, pemasaran, tujuan, sains dan teknologi dan aspek lainnya memanfaatkan sepenuhnya sumber daya kekayaan alam dan budaya lokal.

Mengembangkan industri pariwisata di kawasan wisata pantai carocok Painan secara maksimal melalui peran serta masyarakat sehingga terwujud pembangunan ekonomi. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan yakni Kepala Bidang Kepariwisata, Seksi Pemasaran Pariwisata, Seksi Pengembangan SDM Pariwisata, Bag. Umum dan Kepegawaian dan masyarakat menggunakan Model CBT (*Community Based Tourism*), yang memfokuskan pada misi pengembangan terhadap penduduk atau warga dan warga sebagai empunya dan serta adanya kemauan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan pariwisata tersebut, sehingga butuhnya dukungan pada mwarga setempat untuk mengenali arah dan makna yang akan dicapai untuk melengkapi totalitas warga setempat.

Masyarakat lokal mendapat manfaat dari pembangunan pariwisata berkelanjutan

Manfaat yang diterima oleh masyarakat setempat baik itu dalam aspek sosial, ekonomi dan budaya yakni dari adanya aktivitas wisata. Dinas Pariwisata dan pengelola wisata bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat serta bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat.

Pendayagunaan perdagangan di dalam menurunkan nilai pengangguran yaitu dengan menguatkan warga domestik untuk beroperasi terhadap destinasi pariwisata yang di jalankan dengan strategi pengembangan maupun perundang-undangan yang menyelenggarakan pelaksana wisata agar memfasilitasi lapangan pekerjaan untuk warga domestik yang ada di kawasan wisata pantai carocok Painan.

Selama ini pembangunan pariwisata berkelanjutan mampu mengurangi pengangguran dengan memberdayakan masyarakat untuk menghormati dan tidak mengesampingkan nilai-nilai sosial leluhur komunisme atau penduduk lokal, serta melindungi warisan budaya dan nilai nilai tradisional agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman, tentunya juga berperan dalam menjaga toleransi dan pemahaman antar suku dan budaya. Peran ketentuan dalam 'Kode Etik Pariwisata' menunjukkan bahwa pariwisata adalah pengguna dan kontributor warisan budaya. Pemberian edukasi juga mencakup pelestarian lingkungan, agar pengunjung dapat merasakan suasana berwisata di setiap sudut keindahan Pantai Carocok, sehingga sangat penting untuk menjaga lingkungan. Penggunaan sumber daya secara optimal merupakan elemen penting untuk pengembangan pariwisata dan pemeliharaan proses ekologi yang diperlukan, serta pemeliharaan dan peningkatan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati untuk menjaga keberlanjutan. Desa Carocok memiliki cagar budaya yang menyediakan paket seni

dan budaya sehingga pengunjung dapat menyaksikan pawai budaya leluhur yang terus dilestarikan masyarakat setempat.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam aspek sosial, ekonomi dan budaya yakni dari adanya aktivitas wisata. Dinas Pariwisata dan pengelola wisata bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat serta bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat.

Pendayagunaan perdagangan di dalam menurunkan nilai pengangguran yaitu dengan menguatkan warga domestik untuk beroperasi terhadap destinasi pariwisata yang di jalankan dengan strategi pengembangan maupun perundang-undangan yang menyelenggarakan pelaksana wisata agar memfasilitasi lapangan pekerjaan untuk warga domestik yang ada di kawasan wisata pantai carocok Painan.

Pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada masyarakat lokal harus berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata dan berbagi manfaat ekonomi, sosial atau budaya secara adil, terutama dalam hal menciptakan peluang kerja langsung maupun tidak langsung. Pembangunan ekonomi masyarakat dilakukan dengan memaksimalkan pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan. Manfaat ekonomi, sosial, dan lainnya yang diperoleh masyarakat lokal dari kegiatan pariwisata. Biro pariwisata dan pengelola pariwisata bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal dan berkomitmen untuk mengembangkan ekonomi masyarakat pedesaan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Kiolol, Abigail Pingkan. (2019). Strategi Kepariwisata Di Kecamatan Kema Minahasa Utara. *Jurnal Spasial* Vol 6 No 3.
- Mubarak, A. (2018). Pengaruh Efektifitas Strategi Pelayanan Dinas Kebudayaan

- Dan Pariwisata Kota Pariaman Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gondorih. *JURNAL ILMU ADMINISTRASI PUBLIK*. Vol. 1 No 1.
- Yoeti, Oka A. (2001). Pengantar Ilmu Pariwisata: Angkasa.
- Rosa, Del Yenni. (2016). Analisis Dampak Sektor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* Volume 18 NO 1.
- Pratama, Vito. 2018. Pelaksanaan Rencana Induk Kepariwisata Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2010-2015. *JOM FISIP* Vol. 5 No.1.
- Panggabean, Mutiara S. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wilantari, Ayu Nyoman. 2018. Komunikasi Massa Dalam Manajemen Pariwisata. *Jurnal Penerangan Agama Hindu* Vol. 16 No 1.
- Suprihanto dan Julitriarsa. 2001. *Manajemen Umum*. Yogyakarta: BPFE_YOGYAKARTA.